

Firm Size, Leverage, Capital Intensity on Tax Aggressiveness with Independent Commissioners as Moderating Variables.

[Firm Size, Laverage, Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak dengan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderasi]

Fresha Varingga Varianta¹⁾, Herman Ernandi ^{*,2)}

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: ¹⁾ hermanernandi@umsida.ac.id

Abstract. *Indonesia is a country that ranks 4th in the world. With a high population, the government is trying to improve welfare, one of which is by equitable development. Tax aggressiveness is tax savings so that it is hoped that the profits obtained will be more optimal. The research aims to find out firm size, leverage, capital intensity on tax aggressiveness with independent commissioners as moderating variables. This research uses quantitative research with smartPLS data processing. The conclusion is in accordance with the results of hypothesis testing through analysis with Structural Equalizing Model (path) states that: 1) Firm size has an influence on tax aggressiveness. 2) Leverage has an influence on tax aggressiveness. 3) Capital Intensity has an influence on tax aggressiveness. 4) Independent Commissioners moderate firm size on tax aggressiveness. 5) Independent Commissioners moderate Leverage on aggressiveness. 6) Independent Commissioners moderate Capital Intensity on tax aggressiveness.*

Keywords-*Firm Size; Laverage; Capital Intensity; Tax Aggressiveness; Independent Commissioners*

Abstrak. *Indonesia merupakan negara yang memiliki peringkat ke-4 di dunia. Dengan populasi penduduk yang tinggi pemerintah berupaya meningkatkan kesejahteraan, salah satunya dengan pemerataan pembangunan. Agresivitas pajak ialah penghematan pajak sehingga diharapkan laba yang didapatkan semakin optimal. Riset bertujuan agar dapat diketahui firm size, leverage, capital intensity terhadap agresivitas pajak dengan komisaris independen sebagai variabel moderasi riset ini memakai jenis riset kuantitatif dengan olah data smartPLS, Simpulan sesuai dengan hasil uji hipotesis melalui analisis dengan Structural Equaliting Model (path) menyatakan yaitu : 1) Firm size ada pengaruh terhadap agresivitas pajak. 2) Leverage ada pengaruh terhadap agresivitas pajak. 3) Capital Intensty ada pengaruh terhadap agresivitas paak. 4) Komisaris Independen memoderasi firm size terhadap agresivitas pajak. 5) Komisaris Independen memoderasi Leverage terhadap agresivitas. 6) Komisaris Independen memoderasi Capital Intensty terhadap agresivitas pajak.*

Kata Kunci-*Firm Size; Laverage; Capital Intensity; Tax Aggressiveness; Independent Commissioners*

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki peringkat ke-4 di dunia. Dengan populasi penduduk yang tinggi pemerintah berupaya meningkatkan kesejahteraan, salah satunya dengan pemerataan pembangunan. Dalam realisasinya pemerintah memerlukan sumber dana, guna membiayai pembangunan tersebut. Dan salah satu sumber penerimaan negara yang paling besar adalah Pajak [1]. Sekarang ini kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dalam titik terendah sehingga mengakibatkan kurang percaya masyarakat dalam melaksanakan pembayaran pajaknya yang merupakan pembayaran wajib kepada negara. Tetapi sebagai warga negara yang baik setiap masyarakat wajib taat akan aturan yang berlaku karena adanya pajak tersebut sebagai pembangunan perekonomian serta pembiayaan berbagai sektor sehingga adanya pajak tersebut diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran serta kepedulian dan tanggung jawab masyarakat atas ketaatan pajak tersebut. Sadar akan pembayaran pajak tersebut adalah wujud tanggung jawab wajib pajak sehingga secara langsung melaporkan kewajiban pajaknya secara benar dan legal hal tersebut sesuai dengan aturan negara dimana saat ini pajak menganut *self assesment system* yaitu wajib pajak diberikan kepercayaan dan wewenang untuk melaporkan dan menyetorkan pajak sendiri. Dengan kelonggaran tersebut dimaksudkan agar wajib pajak dapat melaksanakan kewajibanya tanpa merasa terbebani. Serta dapat mendukung target pembangunan yang diupayakan oleh pemerintah. Sesuai dengan data yang didapatkan bahwa pada

tahun 2023 target pajak ditingkatkan namun tidak selalu dibarengi dengan capaian pajak, berikut adalah tabel penerimaan Pajak tahun 2019-2023

Tabel 1 Realisasi Penerimaan Pajak 2019-2023 (Triliun Rupiah)

Tahun	2019	2020	2021	2022	2023
Target	1.577,56	1.198,82	1.299,58	1.716,76	1.869,20
Realisasi	1.332,06	1.069,98	1.277,53	1.506,90	1.718,00
Capaian	84.44%	89.25%	103,90%	87,78%	91,91%

Sumber : Direktorat Jendral Pajak, 2023

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa target capaian target yang ditingkatkan tidak selalu terpenuhi hanya pada tahun terakhir yaitu 2021 yang melebihi target pencapaian untuk tahun kedepan target capaian juga masih bersifat fluktuatif. Hal tersebut salah satunya karena pemerintah dan perusahaan memiliki kepentingan yang berbeda. Pemerintah mengupayakan penerimaan pajak yang optimal, sedangkan bagi perusahaan yang misinya mencari laba yang sebesar besarnya berasumsi bahwa pajak yang dibayarkan merupakan beban yang mengurangi laba. Adanya misi yang berlawanan ini mendorong adanya berbagai upaya melalui tindakan yang agresif dari perusahaan untuk meminimalisir biaya pajak yang dibayarkan baik dengan cara yang legal maupun ilegal atau sering disebut tindakan agresivitas pajak [2]. Agresivitas pajak ialah penghematan pajak sehingga diharapkan laba yang didapatkan semakin optimal. Kekurangan dari agresivitas pajak tersebut adalah jika ditemukan kekurangan-kekurangan di dalam perhitungan pajak oleh petugas pajak maka akan mendapatkan hukuman serta tingkat kepercayaan investor menurun karena telah melakukan agresivitas pajak sedangkan dengan adanya agresivitas pajak maka akan mengakibatkan sumber penerimaan negara akan berkurang di bidang pajak [3].

Firm Size merupakan pengukuran yang dipakai untuk mengetahui besar kecilnya ukuran perusahaan diantaranya adalah total penjualan jumlah pelanggan tetap serta total aktiva. Namun di dalam penelitian ini ukuran perusahaan ditentukan oleh total aset karena total aset dapat menggambarkan secara penuh Ukuran perusahaan dan Aset yang dimiliki menimbulkan perhitungan pajak [6]. Berdasarkan perspektif *agency theory*, aktifitas perencanaan pajak mampu memberikan kesempatan bagi manajerial di dalam melaksanakan oportunitas dengan cara manipulasi keuntungan atau tidak sesuainya sumber daya dan kurang transparan di dalam melakukan aktivitas perusahaan. Sejalan dengan [7] bahwa ukuran perusahaan (*Firm Size*) mampu mempengaruhi agresivitas pajak kemudian dalam penelitian [8] yakni ukuran perusahaan tidak dapat berpengaruh pada agresivitas pajak.

Hasil pengukuran *leverage* membuktikan seberapa tinggi aset yang ada pada pinjaman modal usaha [9]. *leverage* sebagai jumlah aktiva atau dana yang digunakan perusahaan di mana di dalam menggunakan dana atau aset tersebut perusahaan perlu untuk mengeluarkan biaya tetap oleh karena itu dapat dipakai sebagai seberapa tinggi perusahaan membiayai aset dengan hutang [10]. Maka apabila perusahaan menggunakan leverage tinggi maka perusahaan tersebut tidak bersikap agresif pada perpajakan [11]. Hasil penelitian oleh [12] menyatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak namun hasil yang ditunjukkan oleh [13] tidak berdampaknya leverage terhadap agresivitas perpajakan.

Capital Intensity dapat menggambarkan besarnya modal yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk memperoleh pendapatan” [14] dan [15]. Teori keagenan menyebutkan kepemilikan aset tetap oleh perusahaan akan menghasilkan beban penyusutan, yang secara langsung berdampak pada penurunan laba perusahaan sehingga mengurangi beban pajak perusahaan [16]. Sehingga adanya intensitas modal akan mengakibatkan perusahaan agresif terhadap pajak karena adalah aktivitas investasi yang seringkali dilaksanakan perusahaan berhubungan dengan investasi berbentuk aktiva tetap [17]. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda diantaranya adalah penelitian oleh [18] dan [2] menyebutkan yakni ada pengaruh *capital intensity* pada agresivitas pajak, kemudian lanjut di dalam riset [19] menyebutkan bahwa intensitas modal tidak mempengaruhi agresivitas pajak.

Komisaris independent digunakan sebagai variabel moderasi karena dianggap dapat sebagai pengendalian kinerja manajemen sehingga manajemen akan taat akan aturan yang berlaku. perusahaan yang memiliki pengelolaan dan kebijakan yang terstruktur maka pemenuhan pajak juga akan dapat dengan baik dilakukan sehingga dapat diminimalisir aktivitas agresivitas pajak [20]. Kemudian hasil penelitian oleh [2], [20], [18], [3] dan [21] komisar independent tidak ada pengaruh moderasi dari ukuran perusahaan, *Lverage* dan intensitas modal terhadap agresivitas pajak.

Di dalam penelitian ini dilakukan pada industri sub sektor kimia karena merupakan industri yang memiliki peran yang penting di dalam mendorong aktivitas ekonomi Indonesia [22]. Adanya fenomena yang menyebutkan pelemahan pasar ekspor, menurunnya jumlah pesanan, serta masuknya produk impor secara masif ke pasar domestik telah memberikan tekanan besar pada industri kimia dasar sejak akhir tahun lalu. Kondisi ini semakin parah pada enam bulan pertama tahun 2023, ditandai dengan anjloknya harga jual produk kimia hingga 40% dan penurunan kinerja industri sebesar 30% dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya. Pemerintah pun memberikan perhatian khusus terhadap situasi ini dan menyatakan telah menyiapkan berbagai solusi untuk menjaga keberlangsungan industri strategis tersebut [23]. Berdasarkan data Kementerian Perdagangan, ekspor produk kimia

Indonesia mengalami penurunan 29,63% Pada periode Januari–Mei 2023, nilai ekspor turun menjadi US\$ 4,87 miliar dibandingkan dengan US\$ 6,92 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya. Pada lima bulan pertama tahun ini, ekspor bahan kimia anorganik tercatat turun sebesar 35,58%, dari US\$ 1,19 miliar menjadi US\$ 767,5 juta. Di sisi lain, ekspor bahan kimia organik juga menurun sebesar 34,02%, dari US\$ 1,9 miliar menjadi US\$ 1,26 miliar. Adapun ekspor produk kimia lainnya menurun sebesar 25,59%, dari sebelumnya US\$ 3,82 miliar jadi US\$ 2,84 miliar. Industri kimia merupakan salah satu sektor strategis yang berkontribusi signifikan terhadap ekspor nasional. Namun, berbagai tantangan seperti fluktuasi harga bahan baku global, regulasi ekspor-impor yang ketat, serta ketidakstabilan permintaan internasional telah menyebabkan penurunan volume dan nilai ekspor produk kimia. Kondisi ini mendorong kebutuhan untuk mengevaluasi faktor internal perusahaan yang mungkin berkontribusi terhadap kemampuan daya saing perusahaan. *Agency Theory* menjelaskan hubungannya dari *agent* dan *principal*. Pemilik memberikan tanggung jawab penuh kepada agen dengan tujuan supaya keuntungan dapat diperoleh oleh pemilik bisnis dengan biaya yang efisien [24].

Perbuatan *agresivitas* pajak adalah suatu usaha yang ditulis dalam perancangan pajak, baik dengan cara yang legal atau ilegal. Meski tidak semua perbuatan tersebut melanggar peraturan, namun perusahaan harus mencari celah untuk penghematan pajak yang harus dibayarkan [25]. Akan tetapi, semakin agresif perusahaan dalam merekayasa, maka dianggap semakin tidak transparan. Perusahaan yang agresif terhadap pajak dipandang memiliki manfaat bagi perusahaan. Bagi pemerintah, agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat mengurangi penerimaan negara di sektor perpajakan. Sehubungan dengan adanya uraian yang telah dijabarkan tersebut maka peneliti tertarik meneliti dengan judul ini. Di dalam riset ini merupakan hasil pengembangan dari penelitian [12]. Perbedaan penelitian tersebut yaitu ada pada objek yang diteliti adalah berkaitan tentang pengaruh *Firm Size*, *Leverage*, *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak dengan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kimia BEI 2019-2023), sedangkan dalam penelitian terdahulu adalah Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* BEI 2017-2020).

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh *firm size* terhadap agresivitas pajak. untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak. untuk mengetahui pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak. untuk mengetahui pengaruh *firm size* terhadap agresivitas pajak dimoderasi oleh kepemilikan institutional. untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap agresivitas pajak dimoderasi oleh komisaris independent. untuk mengetahui pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak dimoderasi oleh komisaris independent.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Firm Size Terhadap Agresivitas Pajak

Firm size menggunakan ukuran perusahaan sebagai identitas organisasi baik skala besar atau skala kecil, ukuran perusahaan ialah menggambarkan ukuran kecil besarnya suatu perusahaan di mana dapat ditunjukkan oleh nilai diantaranya total aset, jumlah laba total penjualan, beban pajak dan lain sebagainya di dalam penelitian ini menggunakan total aset karena total aset adalah menggambarkan secara tepat sesungguhnya ukuran perusahaan melalui aktiva yang dimiliki oleh karena itu di dalam aset-aset yang dimiliki perusahaan dapat menimbulkan pajak sehingga akan mendorong praktik agresivitas pajak [26]. *Firm size* pengukurannya total aset atau harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai log total aktiva [7] Dengan adanya tindakan agresivitas pajak bagi perusahaan maka akan menimbulkan berkurangnya pemasukan kas bagi pemerintah. Di dalam menilai ukuran perusahaan maka perusahaan harus melaporkan laporan keuangannya secara terpercaya, transparan dan bebas dari manajemen laba sehingga informasi yang tersedia tidak menyesatkan para pemangku kepentingan dan pengguna laporan keuangan sehingga pembayaran pajak menjadi minim.

H1 : Firm Size ada pengaruh Terhadap Agresivitas Pajak.

Pengaruh Leverage Pada Agresivitas Pajak

Rasio *leverage* dalam penelitian ini menggunakan *debt to aset ratio* karena rasio ini mampu menjelaskan besarnya hutang dibandingkan dengan aset yang ada sehingga akan terjadi keseimbangan di dalam konflik *agency*. Akibat dari adanya hutang maka akan menimbulkan beban bunga sehingga beban pajak akan berkurang. Dengan adanya keringanan-keringanan pajak tersebut pihak *principal* berharap dapat terus melanjutkan aktivitas operasionalnya sehingga akan dapat terus memperoleh pajak seiring dengan peningkatan keuntungan nantinya [3]. Jika perusahaan memiliki sumber dana pinjaman tinggi, maka akan memiliki Tingginya beban bunga juga hal tersebut laba akan berkurang sehingga beban pajak juga akan berkurang. Peningkatan *leverage* untuk menurunkan laba, sehingga berkurangnya beban pajak. Cara ini dapat digunakan oleh perusahaan dalam agresivitas pajak

H2 : Leverage Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak.

Pengaruh Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak

Capital intensity dalam penelitian ini diukur dengan membagi aset tetap bersih dengan total aset karena menunjukkan kapasitas organisasi di dalam menanamkan investasi ke dalam bentuk aktiva tetap [30]. Perusahaan biasanya menggunakan aset tetap untuk berinvestasi. Salah satu aset yang digunakan oleh perusahaan Munculnya konflik keagenan tersebut memunculkan celah penyusutan biaya aktiva tetap menjadi dasar dilaksanakannya aktivitas agresivitas pajak [31]. Untuk mengeluarkan beban penyusutan organisasi melakukan penerapan perencanaan pajak sehingga akan meningkatkan investasi aset tetap. Berkurangnya beban pajak atas beban penyusutan tersebut agar dapat meminimalisir pajak sehingga keuntungan dapat ditingkatkan di dalam investasi aset [32].

H3 : *Capital intensity* Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak.

Pengaruh Firm Size Terhadap Agresivitas Pajak Dimoderasi Oleh Komisaris Independent

Komisaris independen sebagai moderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap pengingkaran pajak dengan dasar pengembangannya mendasar pada temuan bahwa komisaris independen Digunakan sebagai kontrol manajemen agar meminimalisir praktik penggelapan pajak [33]. Pihak *principal* atau pemerintah meminta perusahaan agar transparan dan patuh akan aturan perpajakan sehingga adanya ukuran perusahaan tersebut dapat berpengaruh Pada berbagai macam kebijakan-kebijakan karena adanya ukuran perusahaan yang tinggi tersebut sehingga strategi perpajakan yang kompleks untuk mengurangi pajak akan dapat diminimalisir melalui komisaris independen [34].

H4 : *Firm Size* Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak Dimoderasi Oleh Kepemilikan Institutional

Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Dimoderasi Oleh Komisaris Independent

Semakin tinggi dana pinjaman dipakai dapat mampu mengakibatkan lebih tinggi pembayaran bunga, oleh karena itu besaran bunga tersebut Maka akan semakin tinggi juga biaya tetap atau beban yang dapat mengurangi pajak yang ditanggung bagi wajib pajak. hal tersebut dapat dipakai sebagai perusahaan sebagai salah satu strategi di dalam mengurangi pajak, oleh karena itu akan mengakibatkan konflik kepentingan bagi pihak manajemen dengan pemerintah. Komisaris independen berperan penting untuk meminimalisir adanya konflik tersebut yang ditimbulkan dari adanya prinsipal dan agen sehingga dengan kepemilikan institusional akan memberikan dorongan pengawasan dan meningkatkan kinerja manajemen yang lebih optimal namun tetap taat akan aturan pajak [37].

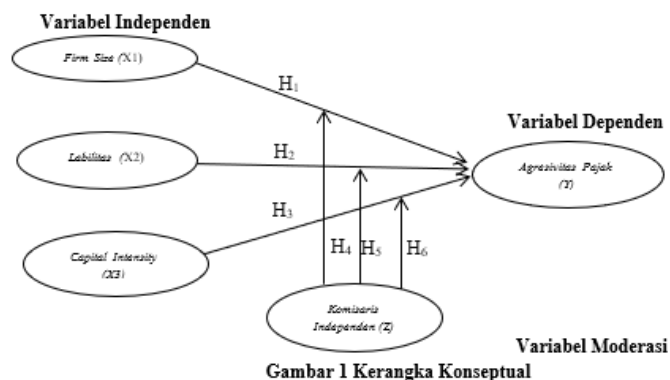
H5 : *Leverage* Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak Dimoderasi Oleh Komisaris Independent

Pengaruh Capital intensity Pada Agresivitas Pajak Dimoderasi Oleh Komisaris Independent.

Perusahaan dengan aktiva tetap yang tinggi akan memiliki beban penyusutan yang besar, yang pada akhirnya dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan [38]. Keberadaan Komisaris Independent memiliki peran yang penting supaya konflik keagenan yang terjadi dapat diminimalisir tingkat pengawasan kinerja manajemen diharapkan dengan adanya komisaris independen tersebut akan mencegah adanya pelanggaran pajak sehingga perusahaan dapat terus melanjutkan operasionalnya karena tidak ada potensi pelanggaran pajak. Keberadaan komisaris independent dinilai mampu memperkuat pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak.

H6 : *Capital Intensity* Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak Dimoderasi Oleh Komisaris Independent

Rerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Di dalam riset ini digunakan dengan pendekatan kuantitatif dimana pendekatan tersebut berbentuk kausalitas di mana penelitian yang dilakukan agar dapat diketahui hubungan sebab akibat yang terjadi antara dua variabel atau lebih sehingga di dalam penelitian ini terdapat variabel independen, dependen dan variabel moderasi dari ketiga variabel

tersebut nantinya akan dicari pengaruhnya sehingga dapat menjelaskan hubungan yang terjadi antara masing-masing variabel yang dijelaskan [40]. Dalam penelitian yang dilakukan ini berlokasi pada BEI (Bursa Efek Indonesia) Manufaktur Sub Sektor Kimia dengan periode yang dipilih selama 5 tahun terakhir yaitu 2019-2023. BEI dipilih sebagai lokasi karena memiliki data lengkap dan terstruktur [41].

Indikator Variabel

Tabel 2. Indikator Variabel

Variabel	Indikator	Skala	Sumber
<i>Firm Size</i> (X ₁)	<i>Size : Ln Total Aset</i>	Rasio	[7] dan [1]
<i>Lverage</i> (X ₂)	<i>DAR: $\frac{TOTAL UTANG}{Total Aset}$</i>	Rasio	[2] dan [20]
<i>Capital Intensity</i> (X ₃)	<i>CIR: $\frac{Aset Tetap Bersih}{Total Aset} \times 100\%$</i>	Rasio	[7] dan [27]
Agresivitas Pajak (Y)	<i>ETR: $\frac{Beban PPh}{Laba Sebelum Pajak} \times 100\%$</i>	Rasio	[18] dan [28]
<i>Komisaris Independen</i> (Z)	<i>K. I: $\frac{Jumlah Anggota Komiaris Independent}{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}$</i>	Rasio	[20] dan [29]

Populasi dan Sampel

Populasi ialah subjek penelitian secara keseluruhan. populasi adalah keseluruhan objek yang diambil karena di dalam populasi tersebut memiliki karakteristik yang dapat dipecahkan sehingga sesuai dengan penelitian-penelitian yang nantinya akan diamati oleh karena itu populasi dianggap sebagai keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik yang sesuai [26]. Dalam populasi ini, penentuan dilakukan dengan mengamati objek penelitian pada perusahaan manufaktur dalam sub-sektor kimia, termasuk industri kimia, logam, dan kaca, yang terdaftar di BEI selama periode tertentu 2019-2023 yang berjumlah 37 perusahaan. Sampel mempunyai arti yakni bagian dari populasi yang cukup dianggap mewakili dari karakteristik populasi yang dipilih. Dalam riset ini kriteria atau bisa disebut juga *purposive sampling* dengan kriteria kriteria perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Kriteria Sampel

NO	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor Sub Sektor Kimia yang terdaftar pada BEI periode tahun 2019-2023	37
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan secara lengkap laporan keuangan tahun 2019-2023	(10)
3	Perusahaan tidak terdapat laporan GCG (Komisaris Independent)	(11)
Total		16 Perusahaan
Total Sampel 16 X 5 Tahun		80 Laporan Keuangan

Sampel dalam penelitian ini terpilih sebanyak 16 perusahaan sehingga dalam penelitian ini total sampel keseluruhan selama 5 tahun sebanyak 80 laporan keuangan

Jenis dan Sumber Data

Pada reset yang dilaksanakan menggunakan pola data analisis PLS (Partial Least Square), untuk dapat membuktikan Hipotesis yang telah diajukan sesuai dengan bab sebelumnya digunakannya analisis PLS (Partial Least Square) agar dapat dengan mudah dan akurat untuk meneliti hubungan pengaruh dari variabel bebas dan operasi terhadap Serikat

Teknik Pengumpulan Data

Pada riset yang dilaksanakan menggunakan pola data analisis PLS (Partial Least Square), untuk dapat membuktikan Hipotesis yang telah diajukan sesuai dengan bab sebelumnya digunakannya analisis PLS (Partial Least Square) agar dapat dengan mudah dan akurat untuk meneliti hubungan pengaruh dari variabel bebas dan operasi terhadap Serikat

Teknik Analisis

Analisis yang dipakai dengan metode *Partial Least Square (PLS)* dengan pengukuran analisis data formatif diantaranya ialah [30]:

- 1) Analisa *outer model* dipakai supaya dapat diketahui model layar dari estimasi yang diamati di mana pengukuran di dalam penelitian ini dipastikan valid dan reliabel di dalam analisis *outer model* ini memberikan Penjelasan bahwa hubungan yang terjadi dari variabel dan indikatornya. Rumus yaitu:

$$AVE = \frac{\sum_{i=1}^n \lambda_i^2}{n}$$

Keterangan: λ = *standardize loading factor*
i = Jumlah indikator

- 2) Analisa Inner Model analisis inner model iyalah suatu analisis gimana untuk menjelaskan variabel bebas terhadap terikatnya di dalam penelitian ini dapat menjelaskan hubungan yang terjadi melalui evaluasi yang dilakukan di dalam Partial Least Square (PLS) dengan mengetahui nilai dari *R-square* dari setiap variabel terikat.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan: t = Nilai uji t
r = Koefisien Korelasi
 r^2 = Koefisien Determinasi
n = Jumlah Sampel

Uji Hipotesis

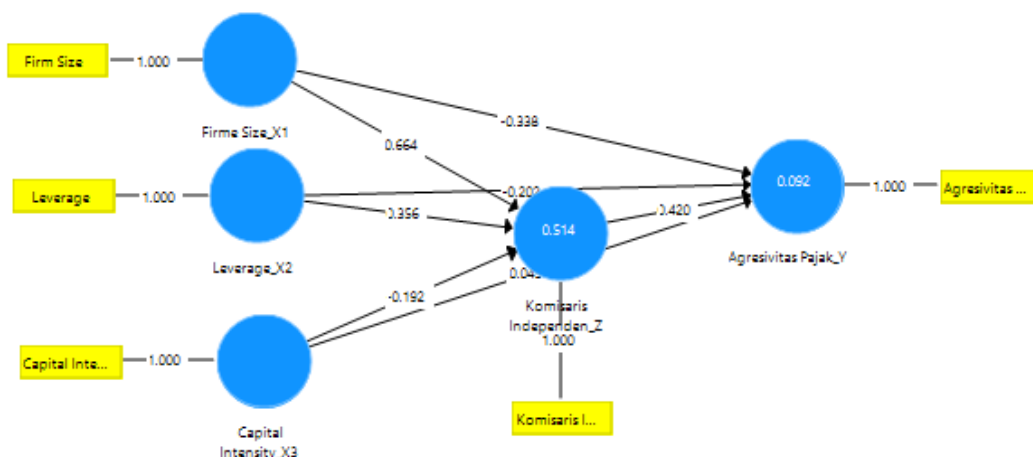
Hipotesis pada riset ini diuji dengan menggunakan perbandingan tingkat signifikansi p value apabila nilai premium lebih besar dari 5% maka hipotesis yang ditetapkan tidak memiliki pengaruh secara signifikan begitu juga sebaliknya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Outer Model

Model pengukuran atau *outer model* dengan indikator reflektif dievaluasi melalui validitas konvergen dan diskriminan terhadap indikator yang tersedia. Selain itu, kumpulan indikator tersebut juga digunakan untuk mengukur reliabilitas komposit berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan metode PLS. Berikut adalah tampilan output dari analisis data yang dilakukan menggunakan aplikasi Smart PLS.



Gambar 1 Analisis Outer Model

Sumber : *Output SmartPLS* Diolah, 2024

Pada penelitian ini, nilai *loading factor* mengindikasikan seberapa kuat hubungan antara setiap konstruk dengan indikatornya. Berdasarkan Gambar 1 yang menampilkan diagram jalur hasil pengujian, terlihat bahwa semua konstruk memiliki hubungan yang kuat dengan indikatornya, yang ditunjukkan oleh nilai *loading factor* yang melebihi 0,70. Bahkan, beberapa nilai *loading factor* mencapai 1,000. Hasil ini menegaskan bahwa hubungan antara konstruk dan indikator sangat baik serta konsisten. Selanjutnya, hasil perhitungan nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 5 Composite Reliability dan Cronbach Alpha

	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Agresivitas Pajak_Y	1,000	1,000
Capital Intensity_X2	1,000	1,000
Firme Size_X1	1,000	1,000
Komisaris Independen_Z	1,000	1,000
Leverage_X3	1,000	1,000

Sumber : *Output SmartPLS* Diolah, 2024

Nilai *composite reliability* yang melebihi 0,9 menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki tingkat keandalan yang sangat baik.

Inner Model

Hasil *Inner model* R square adalah :

Tabel 6 R Square

	R Square	R Square Adjusted
Agresivitas Pajak_Y	0,752	0,644
Komisaris Independen_Z	0,813	0,778

Sumber : *Output SmartPLS* Diolah, 2024

Nilai R^2 (*Rsquare*) yaitu sebesar untuk pengaruh *firm size*, *capital intensity* dan *leverage* terhadap agresivitas pajak adaah sebesar 0.752 hal ini dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh sebesar 75,2% sedangkan pengaruh *firm size*, *capital intensity* dan *leverage* terhadap komisaris independent adalah sebesar 0,813 artinya terdapat pengaruh 81,3% terdapat sisa 18,7% yang dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini

Uji Hipotesis

Uji hipotesis disajikan pada tabel 7 dibawah ini :

Tabel 7 Path Coefficients

	Original Sampel (O)	Sampel Mean (M)	Standar Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
Firme Size_X1 -> Agresivitas Pajak_Y	-0,518	-0,552	0,192	2,704	0,007
Leverage_X2 -> Agresivitas Pajak_Y	-0,174	-0,181	0,198	1,998	0,021
Capital Intensity_X3 -> Agresivitas Pajak_Y	0,094	0,071	0,184	2,121	0,009
Moderating Effect 1 -> Agresivitas Pajak_Y	-0,577	-0,529	0,204	2,837	0,005
Moderating Effect 2 -> Agresivitas Pajak_Y	-0,060	-0,053	0,132	2,453	0,001
Moderating Effect 3 -> Agresivitas Pajak_Y	0,520	0,482	0,177	2,933	0,004

Sumber : Data Olahan *Output* SPSS Diolah, 2024

a) Uji Hipotesis 1 “Pengaruh *Firm Size* Terhadap Agresivitas Pajak”

Hasil t statistik dalam pengujian ini adalah 2,704, yang lebih dari nilai t tabel sebesar 1,96 (T statistik 2,704 > T tabel 1,96). Hasil, P Value sebesar 0,007 juga lebih rendah dari 0,05 (P Value 0,007 < 0,05). Sehingga hasil dalam pnelitian ini *firm size* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hipotesis ke 1 dapat diterima.

- b) **Uji Hipotesis 2 “Pengaruh *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak”**
 Hasil t statistik dalam pengujian ini adalah 1,998, yang lebih dari nilai t tabel sebesar 1,96 (T statistik 2,121 > T tabel 0,021). Hasil, P Value sebesar 0,021 juga lebih rendah 0,05 (P Value 0,021 < 0,05). Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hipotesis ke 2 dapat diterima.
- c) **Uji Hipotesis 3 “Pengaruh *Capital Intensty* Terhadap Agresivitas Pajak”**
 Hasil t statistik dalam pengujian ini adalah 2,121, yang lebih dari nilai t tabel sebesar 1,96 (T statistik 2,121 > T tabel 1,96). Selain itu, P Value sebesar 0,009 juga lebih rendah 0,05 (P Value 0,009 < 0,05). Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan *Capital Intensty* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hipotesis ke 3 dapat diterima.
- d) **Uji Hipotesis IV “*Firm Size* Terhadap Agresivitas Pajak dimoderasi komisaris independent”**
 Hasil t statistik dalam pengujian *modertaing effect* adalah 2,837, yang lebih dari nilai t tabel sebesar 1,96 (T statistik 2,837 > T tabel 1,96). Selain itu, P Value sebesar 0,005 juga kurang dari 0,05 (P Value 0,005 < 0,05). Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh *firm size* terhadap agresivitas pajak dimoderasi komisaris independent. Hipotesis ke 4 dapat diterima.
- e) **Uji Hipotesis V “*Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak dimoderasi komisaris independent”**
 Hasil t statistik dalam pengujian *modertaing effect 2* adalah 2,453, yang lebih dari nilai t tabel sebesar 1,96 (T statistik 2,453 > T tabel 1,96). Selain itu, P Value sebesar 0,001 juga lebih dari 0,05 (P Value 0,001 < 0,05). Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh *Leverage* terhadap agresivitas pajak dimoderasi komisaris independent. Hipotesis ke 5 dapat diterima.
- f) **Uji Hipotesis VI “*Capital Intensty* Terhadap Agresivitas Pajak dimoderasi komisaris independent”**
 Hasil t statistik dalam pengujian *modertaing effect 3* adalah 2,933, yang lebih dari nilai t tabel sebesar 1,96 (T statistik 2,933 > T tabel 1,96). Selain itu, P Value sebesar 0,004 juga kurang dari 0,05 (P Value 0,004 < 0,05). Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh *Capital Intensty* terhadap agresivitas pajak dimoderasi komisaris independent. Hipotesis ke 5 dapat diterima.

Pembahasan

Pengaruh *Firm Size* Terhadap Agresivitas Pajak.

Dalam riset ini hasil yang ditunjukkan adalah ada pengaruh *firm size* terhadap agresivitas pajak, Ukuran perusahaan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan logaritma total aset, karena total aset mencerminkan nilai keseluruhan dari perusahaan. Teori keagenan yang digunakan menjelaskan hubungan antara prinsipal, yaitu pemerintah, dengan agen, yakni manajemen perusahaan. Ukuran perusahaan dijadikan indikator identitas organisasi, baik dalam skala besar maupun kecil. Secara umum, ukuran perusahaan dapat diukur melalui beberapa indikator seperti total aset, laba, total penjualan, beban pajak, dan lainnya. Namun, dalam penelitian ini dipilih total aset sebagai acuan karena dianggap paling representatif dalam menunjukkan ukuran perusahaan secara menyeluruh melalui jumlah aktiva yang dimiliki [31]]. Bagi pihak prinsipal, dalam hal ini pemerintah, utang merupakan salah satu komponen yang berperan penting dalam mengurangi kewajiban pajak perusahaan. Pemerintah berharap bahwa dengan adanya pengurangan pajak melalui beban bunga yang timbul dari utang, perusahaan dapat memiliki lebih banyak sumber daya untuk menjaga stabilitas operasionalnya. Dengan demikian, perusahaan akan lebih mampu menghadapi tantangan keuangan, yang pada akhirnya memungkinkan mereka untuk bertahan dan terus berkontribusi terhadap perekonomian secara keseluruhan. Di dalam penelitian konsisten oleh [1] bahwa ukuran perusahaan (*Firm Size*) mampu mempengaruhi agresivitas pajak hasil tersebut juga sejalan dengan [7] bahwa ukuran perusahaan (*Firm Size*) mampu mempengaruhi agresivitas pajak.

Besarnya skala perusahaan (*firm size*) turut memengaruhi tingkat agresivitas dalam pengelolaan pajak, karena perusahaan besar cenderung memiliki struktur yang kompleks serta aset dan operasi yang luas. Hal ini memberi mereka peluang lebih besar untuk mengeksplorasi berbagai celah regulasi perpajakan guna menekan beban pajak secara legal. Dengan dukungan sumber daya yang memadai seperti tim keuangan yang andal, sistem akuntansi mutakhir, serta keahlian profesional di bidang perpajakan perusahaan besar mampu merancang strategi penghindaran pajak yang lebih terstruktur. Selain itu, hubungan erat dengan lembaga keuangan serta komitmen terhadap kelangsungan bisnis jangka panjang menjadikan pendekatan pajak mereka lebih strategis dan berhati-hati agar tetap menjaga reputasi perusahaan

Pengaruh *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak

Di dalam riset ini terbukti bahwa leverage ada pengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini dikarenakan beban bunga yang ada mampu mengikibatkan berkurangnya beban pajak karena komponen laba perusahaan juga cukup konsisten di dalam menghasilkan laba bersih perusahaan hal ini yang mengikibatkan *leverage* mampu mempengaruhi agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan *debt to asset ratio* sebagai ukuran leverage karena rasio ini mampu menggambarkan besarnya utang relatif terhadap aset perusahaan, yang membantu menciptakan keseimbangan dalam

konflik keagenan. Keberadaan utang akan menyebabkan timbulnya beban bunga, yang pada gilirannya mengurangi beban pajak perusahaan. Dengan adanya pengurangan pajak tersebut, pihak prinsipal berharap perusahaan dapat terus menjalankan operasionalnya sehingga, seiring peningkatan keuntungan di masa depan, perusahaan tetap mampu memberikan kontribusi pajak secara berkelanjutan. Bagi pihak *principal* (pemerintah) nilai hutang adalah salah satu komponen pengurang pajak karena harapannya untuk perusahaan adalah adanya pengurangan pajak maka perusahaan dapat bertahan [32]. Hasil dalam riset ini sesuai dengan ditunjukkan oleh [13] tidak berpengaruhnya leverage terhadap agresivitas pajak.

Leverage berperan dalam meningkatkan agresivitas pajak karena bunga atas utang dapat dimasukkan sebagai beban yang mengurangi laba kena pajak, sehingga jumlah pajak yang dibayarkan menjadi lebih rendah. Makin besar proporsi utang, makin besar pula peluang penghematan pajak yang dapat dicapai. Perusahaan dengan leverage tinggi memiliki kecenderungan untuk memanfaatkan beban bunga sebagai alat legal dalam strategi penghindaran pajak. Bahkan, untuk mendapatkan manfaat perpajakan seperti potongan bunga, perusahaan dapat secara sengaja menambah utang. Dengan demikian, leverage menjadi alat strategis dalam efisiensi pengelolaan kewajiban pajak

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

Di dalam riset ini terbukti bahwa *leverage* ada pengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini karena dalam penelitian ini komponen total aktiva tetap mampu mengimbangi pajak karena pajak yang dipungut tidak hanya memperhitungkan aktiva saja masih banyak lagi yang menentukan didalam tingginya beban pajak perusahaan terutama tingkat laba perusahaan. *Capital intensity* dalam penelitian ini diukur dengan membagi aset tetap bersih dengan total aset, karena rasio ini mencerminkan kemampuan organisasi dalam mengalokasikan investasi ke dalam bentuk aset tetap. Berdasarkan teori agensi, perbedaan kepentingan antara pemerintah sebagai prinsipal dan manajemen perusahaan sebagai agen dapat mempengaruhi berbagai aspek yang terkait dengan kinerja perusahaan. Pemerintah mengharapkan kinerja perusahaan yang optimal, sementara manajemen cenderung berfokus pada pengurangan pajak yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk modal atau aset tetap. Hasil ini juga konsisten dengan [19] menyebutkan bahwa intensitas modal tidak mempengaruhi agresivitas pajak.

Intensitas modal memengaruhi agresivitas pajak karena perusahaan dengan proporsi aset tetap yang tinggi biasanya menanggung beban penyusutan yang besar, yang dapat dimanfaatkan untuk menekan laba kena pajak dan mengurangi kewajiban pajak. Beban penyusutan ini secara sah menurunkan laba bersih, memberikan ruang bagi perusahaan untuk menjalankan strategi penghindaran pajak, seperti mempercepat masa penyusutan atau memilih metode yang paling menguntungkan secara pajak. Dalam perspektif teori agensi, penyusutan juga bisa dimanfaatkan oleh manajemen sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi pajak dan kinerja perusahaan, yang berpotensi memengaruhi insentif atau kompensasi yang diterima manajemen.

Pengaruh *Firm Size* Terhadap Agresivitas Pajak Dimoderasi Oleh Komisaris Independent.

Hasil di dalam penelitian ini terbukti bahwa ada pengaruh *firm size* terhadap agresivitas pajak dimoderasi oleh komisaris independent. Komisaris independen sebagai moderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap pengingkaran pajak dengan dasar pengembangannya mendasar pada temuan bahwa komisaris independen digunakan sebagai kontrol manajemen agar meminimalisir praktik penggelapan pajak [33]. Strategi ini sering dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mengurangi pajak. Dalam hal ini, komisaris independen memainkan peran penting dalam meminimalkan konflik antara prinsipal (pemerintah) dan agen (manajemen). Dengan adanya kepemilikan institusional, pengawasan terhadap manajemen akan semakin kuat, sehingga mendorong kinerja manajemen yang lebih optimal sekaligus tetap mematuhi aturan perpajakan. Hasil dalam riset ini konsisten dengan hasil riset penelitian yang dilaksanakan bagi riset terdahulu yaitu [3] dan [28] juga mendukung hasil dalam penelitian.

Komisaris independen berfungsi sebagai pengawas yang dapat mengendalikan hubungan antara ukuran perusahaan dan agresivitas pajak dengan memastikan perusahaan mematuhi aturan perpajakan. Perusahaan besar yang memiliki aset dan sumber daya lebih banyak biasanya menunjukkan tingkat agresivitas pajak yang tinggi, namun melalui peran komisaris independen, praktik penghindaran pajak dapat dijalankan secara sah dan terstruktur agar reputasi perusahaan tetap terjaga di mata investor. Komisaris independen juga memberikan arahan kepada manajemen dalam memanfaatkan sumber daya dan keahlian tim keuangan untuk mengoptimalkan perencanaan pajak.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak Dimoderasi Oleh Komisaris Independent.

Hasil di dalam penelitian ini terbukti bahwa ada pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak dimoderasi oleh komisaris independent. Dalam penelitian ini besarnya komisaris independent dapat berkontribusi mendorong perusahaan untuk bersikap agresif terhadap pajak melalui hutang karena proporsi hutang yang terlalu tinggi juga akan menimbulkan kesulitan perusahaan sehingga perlu diperhatikan dengan serius. Leverage merupakan ukuran yang mencerminkan jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Penggunaan dana

pinjaman yang semakin besar dapat menyebabkan perusahaan harus membayar bunga yang lebih tinggi. Dengan demikian, jumlah bunga ini juga akan meningkatkan biaya tetap atau beban yang dapat mengurangi kewajiban pajak bagi wajib pajak. Strategi ini sering dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menekan pajak, yang dapat menimbulkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemerintah. Dalam konteks ini, komisaris independen memiliki peran penting dalam mengurangi konflik tersebut yang muncul antara prinsipal dan agen. Kepemilikan institusional juga memberikan dorongan untuk pengawasan yang lebih baik, yang berujung pada peningkatan kinerja manajemen secara optimal sekaligus tetap mematuhi peraturan perpajakan.

Leverage (rasio utang terhadap aset) dapat memengaruhi agresivitas pajak karena utang yang tinggi dapat mendorong perusahaan untuk mencari cara mengurangi kewajiban pajaknya. Komisaris independen dapat memoderasi pengaruh leverage dengan memastikan perusahaan menggunakan utang secara bertanggung jawab dan tidak menggunakan utang sebagai cara untuk mengurangi pajak secara tidak etis. salah satunya dengan beban bunga yaang timbul akibat hutang sehingga akan mengurangi beban pajak yang ditanggung perusahaan.

Pengaruh *Capital intensity* Terhadap Agresivitas Pajak Dimoderasi Oleh Komisaris Independent.

Hasil di dalam penelitian ini terbukti bahwa ada Pengaruh *Capital intensity* Terhadap Agresivitas Pajak Dimoderasi Oleh Komisaris Independent. Perusahaan yang memiliki aset tetap yang tinggi akan mengalami beban penyusutan yang juga tinggi, yang pada gilirannya dapat mengurangi kewajiban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Peran komisaris independen sangat penting dalam meminimalkan konflik keagenan, karena mereka diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Dengan adanya komisaris independen, diharapkan dapat mencegah terjadinya pelanggaran pajak, sehingga perusahaan dapat melanjutkan operasionalnya tanpa risiko pelanggaran pajak. Selain itu, keberadaan komisaris independen dianggap mampu memperkuat pengaruh *capital intensity* terhadap penghindaran pajak. Hasil dalam riset ini juga sejalan dengan hasil bahwa komisaris independen mampu sebagai variabel moderasi intensitas modal terhadap agresivitas pajak [2] dan [34].

Komisaris independen yang aktif dapat mengurangi praktik agresivitas pajak ilegal dengan memberikan saran kepada manajemen untuk menghindari risiko perpajakan yang tidak etis. Perusahaan dengan intensitas modal tinggi memiliki peluang lebih besar melakukan agresivitas pajak karena banyaknya aset tetap yang dapat dimanfaatkan, namun komisaris independen berperan memastikan penggunaan aset tersebut tidak disalahgunakan. Salah satu bentuk agresivitas pajak legal yang sering dilakukan adalah memanfaatkan beban penyusutan aset untuk mengurangi laba kena pajak dan beban pajak perusahaan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan pembahasan dapat disimpulkan *Firm size* ada pengaruh terhadap agresivitas pajak. *Leverage* ada pengaruh terhadap agresivitas pajak. *Capital Intensty* ada pengaruh terhadap agresivitas pajak. Komisaris Independen memoderasi *firm size* terhadap agresivitas pajak. Komisaris Independen memoderasi *Leverage* terhadap agresivitas. Komisaris Independen memoderasi *Capital Intensty* terhadap agresivitas pajak

UCAPAN TERIMA KASIH

Setelah dilakukannya riset dan telah diselesaikan maka sebesar-besarnya ucapan terima kasih kepada penulis bagi:

1. Syukur alhamdulillah kehadiran Tuhan YME karena telah diberikannya kelancaran pikiran, kesehatan, serta rezeki sehingga secara tepat waktu riset ini dapat diselesaikan
2. Peneliti sebanyak-banyaknya mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang telah berupaya memberikan kehidupan yang layak untuk saya serta seluruh keluarga yang mana tidak henti-hentinya memanjatkan doa dan selalu memberikan dukungan kepada peneliti sehingga dapat memperoleh gelar sarjana.
3. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak dosen pembimbing, keluarga besar UMSIDA dan seluruh teman-teman karena telah membantu memberikan bimbingan, motivasi, dan semangat supaya riset ini dapat terselesaikan secara tepat waktu.
4. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri. Terimakasih telah memilih berusaha keras dan bertahan sejauh ini, terimakasih diriku sudah mau diajak bekerjasama menyelesaikan apa yang telah dimulai, meskipun tidak mudah, tetap rayakan dirimu sendiri, berbahagialah selalu dimanapun berada.

PREFERENCE

- [1] A. B. Mulyadi *Et Al.*, "Pengaruh Kepemilikan Keluarga Dan Ukuran," Vol. 4, Pp. 1–22, 2021.

- [2] I. A. P. Y. Muliawati And I. P. Fery Karyada, “Pengaruh Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Pemoderasi,” *Hita Akunt. Dan Keuang.*, Vol. 1, No. 1, Pp. 495–524, 2020, Doi: 10.32795/Hak.V1i1.788.
- [3] M. Munawar, A. L. Farida, R. Kumala, And D. Erawati, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2016-2020,” *Owner*, Vol. 6, No. 2, Pp. 2180–2188, 2022, Doi: 10.33395/Owner.V6i2.846.
- [4] F. Syahreza, “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Kimia Dan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020,” Universitas Sriwijaya Palembang, 2022.
- [5] C. In America, “Mid-Year Outlook: A Good Year For Us Chemistry Despite Risks To Growth,” *Www.Americanchemistry.Com*, 2022.
- [6] Sunarto And A. P. Budi, “Pengaruh Leverage, Ukuran Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas,” *Bambang Koencoro & Marlien*, Vol. 6, No. 1, Pp. 86–103, 2019.
- [7] D. T. Awaloedin And E. Rahmawati, “Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019),” *J. Rekayasa Inf.*, Vol. 11, No. 1, Pp. 36–47, 2022.
- [8] A. Azzam And K. V. Subekti, “Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating,” *Media Akunt. Perpajak.*, Vol. 4, No. 2, Pp. 01–10, 2019.
- [9] D. R. A. Ratnawati Rafllis, “Dampak Corporate Governance Dalam Memoderasi Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Capital Intensity Pada Agresivitas Pajak Perusahaan Pertambangan,” *Ekon. Dan Bisnis*, Vol. 22, No. 1, Pp. 120–133, 2020.
- [10] S. Maryam, “Analisis Pengaruh Firm Size, Growth, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).,” Universitas Hasanuddin, Makasar, 2017.
- [11] S. Marquina And H. Ernan, “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020),” *Univ. Muhammadiyah Sidoarjo*, 2022.
- [12] A. Martin And S. Afa, “Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020),” *Pros. Ekon. Dan Bisnis*, Vol. 1, No. 2, 2022.
- [13] B. Rohmansyah, D. Sunaryo, And I. G. Siregar, “Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017,” *J. Account. Sci. Technol.*, Vol. 1, No. 1, Pp. 87–97, 2021.
- [14] S. Mulyani, “Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi Politik Dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2008- 2012),” *J. Mhs. Perpajak. Univ. Brawijaya*, Vol. Vol. 2(1), 2014.
- [15] & N. Geofani, Nadila., “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei,” *J. Multiparadigma Akunt. Tarumanagara*, Vol. Vol.2 Edis, Pp. 1845–1853, 2020.
- [16] F. D. Cahyo, “Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021,” Universitas Tidar, 2023.
- [17] S. Novitasari, “Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2010-2014),” *Jom Fekon*, Vol. 4, No. 1, 2017.
- [18] Baiq Fitri Arianti, “Komisaris Independen Sebagai Pemoderasi Pengaruh Intensitas Modal Dan Biaya Utang Terhadap Agresivitas Pajak,” *J. Ris. Akunt. Perpajak.*, Vol. 8, No. 02, Pp. 47–56, 2021, Doi: 10.35838/Jrap.2021.008.02.15.
- [19] M. W. Christina And I. Wahyudi, “Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan,” *Fair Value J. Ilm. Akunt. Dan Keuang.*, Vol. 4, No. 11, Pp. 2622–2205, 2022.
- [20] R. Andi Ghifary, M. Muchlish, M. E. Sri Tjahjono, And F. Citra Febrianto, “Pengaruh Kualitas Audit, Audit Fee, Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi,” *J. Syntax Transform.*, Vol. 3, No. 07, Pp. 973–990, 2022, Doi: 10.46799/Jst.V3i7.585.
- [21] N. Firdayanti And K. Kiswanto, “Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Leverage Terhadap

- Agresivitas Pajak Dengan Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating,” *Jaka (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Audit.*, Vol. 1, No. 2, Pp. 42–52, 2020, Doi: 10.56696/Jaka.V1i2.4280.
- [22] J. Muhyidin, S. Ambarwati, And W. Azizah, “Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia,” *Relevan*, Vol. 2, No. 1, Pp. 49 – 61, 2021.
- [23] I. Daily, “Pemerintah Siapkan Solusi Selamatkan Industri Kimia Dasar,” <https://www.idx.co.id/>, 2023. https://www.idx.co.id/Staticdata/Newsandannouncement/Announcementstock/From_Erep/202307/E4dc98c278_212fa640f9.Pdf
- [24] R.A. Supriyono, *Akuntansi Keperilakuan*. Gadjah Mada University Press, 2018.
- [25] N. Dharmayanti, “Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas, Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Termasuk Dalam Lq45 Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2017),” *Jur. Akunt. Fak. Ekon. Dan Bisnis*, 2019.
- [26] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [27] A. Kusumawati And A. Kartika, “Pengaruh Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Dalam Profitabilitas Sebagai Moderasi,” *Jimat (Jurnal Ilm. Mhs. Akunt.) Univ. Pendidik. Ganesha*, Vol. 14, No. 2, 2023.
- [28] G. M. W. Prasetya And A. Hariyono, “Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi,” *J. Cult. Account. Audit.*, Vol. 2, No. 2, 2023.
- [29] I. A. P. Y. Muliawati And I. P. F. Karyada, “Pengaruh Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sector Industry Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018),” *Hita Akunt. Dan Keuang. Univ. Hindu Indones.*, 2020.
- [30] A. S. Husain, *Penelitian Bisnis Dan Manajemen Menggunakan Partial Least Squares (Pls) Dengan Smart Pls 3.0*. Malang: Modul Ajar Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unversitas Brawijaya, 2015.
- [31] R. D. Aghnitama, A. R. Aufa, And H. Hersugondo, “Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Indeks Investor33 Di Bei,” *J. Akunt. Dan Manaj.*, Vol. 18, No. 2, Pp. 1–11, 2021.
- [32] A. Sartono, *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Bpfe, 2018.
- [33] H. W. Lestari, E. Subiyantoro, And D. A. Pangastuti, “Ukuran Perusahaan Dan Tax Avoidance: Peran Moderasi Kepemilikan Institusional,” *Jrap (Jurnal Ris. Akunt. Dan Perpajakan)*, Vol. 10, No. 1, Pp. 180–190, 2023.
- [34] A. M. Rani, Mulyadi, And D. P. Darminto, “Determinan Penghindaran Pajak Dengan Komisaris Independen Sebagai Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi,” *Jrap (Jurnal Ris. Akunt. Dan Perpajakan)*, Vol. 8, No. 2, Pp. 261–275, 2021.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.